

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Geografi merupakan mata pelajaran yang mengkaji masalah hubungan kausal fenomena alam yang terjadi di permukaan bumi (Kemendikbud, 2016) dengan mempelajari geosfer dengan sudut pandang kelingkungan, kewilayahan, dan keruangan (Sutikno, 2008). Untuk letak geografi di Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang terletak di pesisir Barat bagian tengah pulau Sumatera dengan ibu kota Padang.

Provinsi Sumatera Barat berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia di sebelah Barat, provinsi Jambi dan Provinsi Bengkulu di sebelah Selatan, Provinsi Riau di sebelah Timur dan Provinsi Sumatera Utara di sebelah Utara. Letak geografis ini dapat menyebabkan wilayah di Sumatera Barat sering terjadi bencana alam.

Bencana alam yaitu bencana yang diakibatkan murni dari peristiwa alam tersebut. Bencana yang tergolong ke dalam bencana alam adalah gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor (UU No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana).

Salah satu yang sering terjadi bencana alam di Sumatera Barat adalah bencana longsor. Bencana longsor peristiwa geologi di mana terjadi pergerakan tanah seperti jatuhnya bebatuan atau gumpalan besar tanah. Bencana longsor sering terjadi saat hujan, meski tidak selalu. Longsor sering kali terjadi pada lereng yang relatif curam.

Menurut situs BNPB longsor di wilayah Indonesia ini biasanya dipicu karena kombinasi antara lain curah hujan tinggi, lereng yang terjal, tanah yang kurang padat atau tebal, terjadinya pengikisan, dan getaran yang terjadi. Pada tahun 2020 telah terjadi beberapa kejadian bencana longsor pada wilayah di Sumatera Barat antara lain yaitu :

1. Pada hari sabtu, 21 November 2020 terjadi longsor di pendakian Panorama I Sitinjau Lauik, Kota Padang, Sumatera Barat sehingga membuat akses jalan tertutup (Azwar, 2020)
2. Pada hari Senin, 21 April 2020 terjadi longsor di kawasan Aia Dingin, Lembah Gumanti Kabupaten Solok. Akibatnya akses jalan terban putus total (Harlina, 2020)
3. Pada hari Sabtu, 4 April 2020 terjadi longsor di daerah Jorong Guguk, Nagari atau Desa Guguk Malalo, Kecamatan Batipuh Selatan. Akibatnya akses jalan terganggu akibat material longsor menutupi badan jalan tersebut (Putra, 2020)

Dari data bencana longsor yang terjadi pada tahun 2020, rata-rata terjadinya bencana longsor tersebut dikarenakan intensitas curah hujan yang tinggi atau hujan deras yang berlangsung lama sehingga menyebabkan lereng yang berada di sebelah jalan tersebut runtuh. Maka untuk menghindari kerugian bencana tanah longsor terhadap lalu lintas harus dilakukannya manajemen lalu lintas. Manajemen lalu lintas yang baik oleh pemerintah maupun masyarakat yang melewati jalan atau jalur lalu lintas tersebut, agar diperolehnya keamanan, kenyamanan dan keselamatan para pengendara lalu lintas serta masyarakat disekitar kawasan tersebut.

1.2 Tujuan dan manfaat penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan antara lain :

1. Mengidentifikasi karakteristik bencana longsor yang terjadi di jalan Sumatera Barat.
2. Mengidentifikasi manajemen lalu lintas di kawasan bencana longsor yang terjadi di jalan Sumatera Barat.

Manfaat penelitian ini adalah :

Manfaat penelitian ini dapat dipakai sebagai referensi bagi dinas BNPB dalam penanganan terhadap kawasan bencana longsor.

1.3 Batasan masalah

Dalam penelitian ini, batasan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan untuk seluruh kejadian bencana longsor di jalan Sumatera Barat
2. Pengambilan data untuk penelitian ini diambil melalui video – video berita yang berada di internet.
3. Pengambilan data untuk penelitian ini dimulai dari tahun 2015 sampai februari 2021

